

Nama : Ahmad Ismail  
Nim : 1210412021 (Paper)  
Universitas : UPN Veteran Jakarta

# **Respon Negara Prancis, Rusia dan Amerika Terhadap Ancaman Teroris ISIS**

## **PENDAHULUAN**

Ancaman Teroris ISIS masih terus berlanjut, Kelompok Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS) mengklaim sebagai pihak yang menjadi dalang serangan di Paris, Perancis. Dalam pernyataan yang dimuat secara daring, dikutip CNN, Sabtu (14/11), kelompok tersebut mengatakan delapan orang yang membawa bom bunuh diri dan dipersenjatai senapan otomatis menyerang tepat ke sasaran yang direncanakan. Serangan itu, menurut Kepolisian, menewaskan setidaknya 128 orang dan melukai 180 orang lainnya. Lebih dari separuhnya kini dalam keadaan kritis. Sebelumnya, Presiden Perancis Francois Hollande pun lebih dulu menunjuk ISIS sebagai dalang pembantaian ini. Dia menyebut aksi para teroris sebagai aksi peperangan. Bukan hanya Perancis beberapa negara seperti Serangan Ekstremis Islam ke Hotel di Mali yang menewaskan 21 Orang. Mali yang merupakan bekas koloni Perancis yang sedang berjuang keras melawan ekstremis Islam dengan bantuan pasukan PBB dan Perancis. Brussels juga mencekam seiring masih diberlakukannya tingkat tertinggi kewaspadaan terorisme di ibukota Belgia tersebut. Ratusan tentara dan polisi masih terus melakukan penyisiran, mencari seorang pelaku serangan di Paris yang diduga bersembunyi di kota itu. Rusia juga menyimpulkan bahwa bom adalah penyebab jatuhnya pesawat Metrojet di Mesir bom telah menjatuhkan pesawat Metrojet bulan lalu, menewaskan 224 penumpang didalamnya dan ISIS juga mengklaim bahwa mereka yang melakukan hal tersebut.

ISIS Merupakan Teroris yang mengklaim dan terduga melakukan semua kejadian tersebut, Negara Super Power Amerika sudah sejak lama melakukan penyerangan terhadap Teroris tersebut. Ini merupakan ancaman bukan hanya bagi Negara-Negara yang di Serang dan di Teror ISIS bahkan untuk negara yang lain juga akan terkena dampaknya apa saja tindakan Negara-Negara yang terkena Teror ISIS baru-baru ini, Sebelumnya, Presiden Perancis Francois Hollande berjanji akan memberikan respons keras terhadap serangan Paris. "Kami akan pimpin perlawanan dan kami tidak akan kenal ampun," kata Hollande di aula samping Bataclan, Paris, Jumat (13/11) malam waktu setempat. Aula Bataclan salah satu lokasi yang diserang secara brutal. Di lokasi ini terdapat korban tewas paling banyak yakni 112 orang dari 153 korban tewas. Saksi mengatakan si pelaku memasuki aula dan memberondong para korban dengan senjata otomatis selama 10 sampai 15 menit. "Saat para teroris bisa melakukan kekejaman seperti itu, mereka harus juga tahu bahwa mereka akan berhadapan dengan Perancis yang bertekad kuat -- Perancis bersatu," kata Hollande.

## **Rumusan Masalah**

- Bagaimana Respon Negara-Negara yang mendapatkan serangan dari ISIS yang telah menelan banyak korban dan mengganggu keamanan di Negara tersebut?

## **Tujuan Penulisan**

Untuk mengetahui cara apa saja yang dilakukan Negara besar seperti Prancis, Rusia dan Amerika melihat dari serangan ISIS yang mengganggu Keamanan dan banyak memakan korban di Negara Tersebut.

## **Pembahasan**

Respon yang dilakukan Prancis, Rusia dan Amerika sangat terlihat langsung menindak lanjuti serangan ISIS dengan melakukan serangan-serangan balik dan pengamanan ketat baik di dalam negara maupun di perbatasan. Perdana Menteri Prancis Manuel Valls memaparkan Prancis akan terus menggempur kelompok militan ISIS di Suriah, meskipun ISIS mengklaim berada di balik serangan Paris yang menewaskan 153 orang. Valls mengatakan kepada televisi TF1 bahwa pemerintah Prancis juga berencana memperpanjang status gawat darurat yang diberlakukan di Prancis setelah serangan pada Jumat (13/11) di berbagai tempat di Paris. Menurut Valls, situasi gawat darurat akan memberikan keleluasaan bagi otoritas untuk memerangi teroris yang "terorganisir dengan sangat baik." Angkatan Udara Prancis mengerahkan sebanyak 12 pesawat, termasuk 10 pesawat tempur, untuk meluncurkan gempuran ke Kota Raqqa, Suriah, pada Minggu malam (15/11). Gempuran yang terjadi dua hari setelah rangkaian insiden serangan di Kota Paris itu ialah yang terbesar sejak Prancis memperpanjang masa pengeboman melawan kelompok ekstremis di Suriah pada September lalu, sebut Kementerian Pertahanan Prancis. Dalam gempuran tersebut, armada pesawat Prancis dikerahkan secara bersamaan dari Uni Emirat Arab dan Jordania. Mereka menjatuhkan sebanyak 20 bom ke Kota Raqqa yang dianggap sebagai kantong kekuatan kelompok ISIS. Kementerian Pertahanan mengklaim bom-bom itu menghantam sejumlah target, termasuk pusat komando, depot amunisi, dan kamp pelatihan militer.

Menteri Luar Negeri Prancis Laurent Fabius menegaskan serangan ke Kota Raqqa ialah sesuatu yang lumrah. "Mengingat Prancis tidak hanya diancam, tapi juga diserang Daesh (akronim untuk ISIS), lumrah baginya (Prancis) untuk melangkah maju. Dalam konteks pertahanan diri, perlu bagi Prancis untuk mengambil aksi. Kami telah melakukannya pada masa lalu, dan kami melakukannya hari ini lantaran Raqqa adalah pusat komando Daesh. Kami tidak bisa berdiam diri saat diserang, seperti yang Anda lihat dalam tragedi di

Paris,” kata Fabius. Sebelumnya, ISIS menyatakan bertanggung jawab atas serangkaian serangan pengeboman dan penembakan di Paris yang menewaskan 128 orang.

Sedangkan Respon yang dilakukan oleh Rusia kembali mengintensifkan serangan di Suriah usai tim investigasi Rusia menyimpulkan bahwa bom adalah penyebab jatuhnya pesawat Metrojet di Mesir bulan lalu. Serangan udara Rusia kali ini bekerja sama dengan serangan yang dilancarkan oleh Perancis. Presiden Rusia Vladimir Putin Bersumpah untuk menjatuhkan mereka yang bertanggung jawab atas pengeboman maskapai Rusia di Mesir, dan ia mulai mengintensifkan serangan udara melawan militan di Suriah, menggunakan bom jarak jauh dan rudal jelajah.

Serangan ini tiba usai Kremlin menyimpulkan bahwa bom telah menjatuhkan pesawat Metrojet bulan lalu, menewaskan 224 penumpang didalamnya. Dan beberapa hari usai serangan ISIS di Paris. Untuk pertama kali, jet Rusia bergabung bersama pesawat Perancis dalam menargetkan serangan bom di Suriah. Selama kunjungan ke pusat komando Kementerian Pertahanan di Moskow Selasa malam, Putin memerintahkan militer Rusia untuk mengkoordinasikan mereka dengan Perancis. Secepatnya kelompok angkatan laut Perancis dengan sebuah kapal induk akan tiba di area operasi kalian. Kalian perlu membangun kontak langsung dengan Perancis dan bekerja dengan mereka sebagai sekutu. Rusia memulai serangan udara di Suriah pada akhir September. Pemerintah Perancis mengatakan Rusia telah menyerang basis utama ISIS di Raqqa, Wilayah utara Suriah, memberi sinyal bahwa Moskow lebih peduli atas ancaman yang ditimbulkan ISIS.

Rusia juga memiliki Ruang Komando Perang Tiga Lantai Ruangan itu selesai digarap pada tahun 2014 dan merupakan bagian dari modernisasi militer Rusia yang bernilai hingga ratusan miliar dolar. Pusat komando ini pernah digunakan mulai dari penyerangan ke Crimea hingga peluncuran rudal dari Laut Kaspia ke Suriah. Rusia tengah gencar memamerkan kekuatan militernya, terutama setelah International Army Games yang diadakan di Moskow Agustus lalu. Selain itu Rusia perlu unjuk kekuatan menyusul konflik di Ukraina dan keterlibatan mereka di Suriah.

Amerika juga melakukan serangan-serangan Serangan udara koalisi internasional yang dipimpin Amerika Serikat menggempur setidaknya 175 target di wilayah penghasil minyak utama bagi kelompok militan ISIS sepanjang bulan ini. Washington berjanji akan mengintensifkan upaya untuk menghancurkan sumber pendanaan utama ISIS, diperkirakan memberikan lebih dari US\$1 juta (Rp13,7 miliar) per hari untuk kelompok militan itu. Dalam serangan udara tersebut, koalisi berhasil menggempur 116 truk tanker minyak pada awal pekan ini. Ini Pertama kalinya koalisi serangan udara menargetkan kendaraan. Serangan udara juga menargetkan kilang, pompa dan tangki penyimpanan minyak, menurut penghitungan Reuters dari serangan udara yang diluncurkan oleh Pentagon sejak 22 Oktober lalu.

Kampanye ini menandai serangan udara koalisi yang lebih agresif. Target tersebut sebelumnya dianggap terlarang oleh koalisi sebagai upaya untuk menghindari korban sipil dan membatasi kerusakan infrastruktur minyak yang bisa dipergunakan oleh pemerintah Suriah yang baru. Pentagon menyatakan pada Jumat (13/11) lalu bahwa serangan udara baru-baru ini di Suriah telah menimbulkan "kerusakan yang signifikan" bagi sumber dana ISIS. Dijuluki "Tidal Wave II", serangan udara ini berkonsentrasi pada fasilitas minyak di dekat Dayr Az Zawr dan Abu Kamal, wilayah yang diperkirakan memberi sumbangan sekitar dua pertiga dari pendapatan minyak ISIS. Masih belum jelas berapa banyak lagi fasilitas minyak ISIS yang akan digempur oleh Pentagon sehingga upaya pendanaan ISIS bisa ditekan. Meski demikian, ISIS dilaporkan mampu memperbaiki fasilitas minyaknya yang hancur hanya dalam waktu 24 jam.

## **Kesimpulan**

Teror yang dilakukan ISIS dalam menyerang Negara-Negara yang bisa kita bilang mereka adalah Negara-Negara besar seperti Prancis dan Rusia membuat kita dapat melihat bahwa ISIS sangat serius dalam melancarkan serangan, dan ISIS juga tidak dibiarkan begitu saja oleh Negara Prancis, Rusia dan Amerika. Kita bisa melihat langsung bagaimana Prancis langsung merespon dengan menyerang balik dengan Angkatan Udara Prancis mengerahkan sebanyak 12 pesawat, termasuk 10 pesawat tempur, untuk melancarkan gempuran ke Kota Raqqa, Suriah, dan Rusia juga melakukan Serangan udara Rusia kali ini bekerja sama dengan serangan yang dilancarkan oleh Prancis. Presiden Rusia Vladimir Putin Bersumpah untuk menjatuhkan mereka yang bertanggung jawab atas pengeboman maskapai Rusia di Mesir, dan ia mulai mengintensifkan serangan udara melawan militan di Suriah, menggunakan bom jarak jauh dan rudal jelajah. Amerika juga ikut andil dalam Serangan udara koalisi

internasional yang dipimpin Amerika Serikat menggempur setidaknya 175 target di wilayah penghasil minyak utama bagi kelompok militan ISIS sepanjang bulan ini. Washington berjanji akan mengintensifkan upaya untuk menghancurkan sumber pendanaan utama ISIS, diperkirakan memberikan lebih dari US\$1 juta (Rp13,7 miliar) per hari untuk kelompok militan itu. Dalam serangan udara tersebut, koalisi berhasil menggempur 116 truk tanker minyak pada awal pekan ini. Ini Pertama kalinya koalisi serangan udara menargetkan kendaraan. Serangan udara juga menargetkan kilang, pompa dan tangki penyimpanan minyak, menurut penghitungan Reuters dari serangan udara yang diluncurkan oleh Pentagon sejak 22 Oktober lalu.